

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2022
PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (SM) Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : MUHAMMAD RIANSYAH
NPM : 2205160227
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIANSYAH
NPM : 2205160227
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2022 PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, SE., M.M

Pembimbing

BODY FIRMAN, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD RIANSYAH
N.P.M : 2205160227
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2022 PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir


Dedy Firman, S.E., M.M.


Diketahui/Disetujui


Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Agus Satri, S.E., M.Sc.

Dekan


Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. Radiman, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Riansyah
NPM : 2205160227
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Tabel Identitas Responden - Analisis Lata Validity - Discriminant Validity - Pembahasan	05/04/2026	✓
Bab 5	- Kesimpulan & Pembahasan - Babes	07/04/2026	✓
Daftar Pustaka	- Prioritas artikel dosen internal - Mandelley		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Tugas Akhir	10/04/2026	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Nani, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dody Firman, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MUHAMMAD RIANSYAH
NPM : 2205160227
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



MUHAMMAD RIANSYAH

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2022 PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MUHAMMAD RIANSYAH

NPM : 2205160227

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 7365532 Medan 20231
Email: muhammadriansyah246@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 614 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang berjumlah 100 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kontrol Diri tidak mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kontrol Diri tidak mampu memoderasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Konsumtif dan Kontrol Diri

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT ON CONSUMER BEHAVIOR WITH SELF-CONTROL AS A MODERATING VARIABLE IN STUDENTS OF THE 2022 CLASS OF MANAGEMENT STUDY PROGRAM, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA

MUHAMMAD RIANSYAH

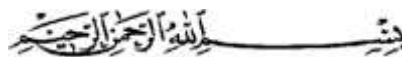
NPM : 2205160227

Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 7365532 Medan 20231
Email: muhammadriansyah246@gmail.com

The purpose of this study was to examine and analyze the direct and indirect influence of financial literacy and financial management on consumer behavior, with self-control as a moderating variable, among students enrolled in the Management Study Program of Muhammadiyah University of North Sumatra, Class of 2022. The approach used in this study was quantitative and associative. The population was 614 students enrolled in the Management Study Program of the Faculty of Economics and Business, Class of 2022, Muhammadiyah University of North Sumatra. The sample used probability sampling, totaling 100 students enrolled in the Management Study Program of the Faculty of Economics and Business, Class of 2022, Muhammadiyah University of North Sumatra. Data collection techniques used interviews and questionnaires. Data analysis employed a quantitative approach, employing statistical analysis using Outer Model Analysis, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing used Partial Least Squares (PLS) software. The results of this study indicate that financial literacy does not significantly influence consumer behavior among students enrolled in the Management Study Program of Muhammadiyah University of North Sumatra, Class of 2022. Financial Management has no significant effect on the Consumptive Behavior of Students in the 2022 Management Study Program at the University of Muhammadiyah North Sumatra. Self-Control is unable to moderate The effect of Financial Literacy on the Consumptive Behavior of Students in the 2022 Management Study Program at the University of Muhammadiyah North Sumatra. Self-Control is unable to moderate the effect of Financial Management on the Consumptive Behavior of Students in the 2022 Management Study Program at the University of Muhammadiyah North Sumatra..

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Consumptive Behavior and Self-Control

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan ucapan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan umat manusia dan menjadi semi tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti untuk melengkapi tugas yang ada serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian penulis yaitu : **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tugas akhir.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan arahan yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya.

Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta Hernita Siregar yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Akrim, M. Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Radiman S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya tugas akhir ini.
9. Ibu Assoc. Prof. Hj. Dewi Andriany, S.E.,M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan nasehat yang lebih baik kepada penulis dalam hal keakademikan dari awal sampai akhir semester ini.

10. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2026

Penulis

Muhammad Riansyah

NPM : 2205160227

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PENGANTAR	iii
.....	vi
.....	ix
.....	x
.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian	15
1.6. Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Landasan Teori	17
2.1.1. Perilaku Konsumtif	17
2.1.1.1. Pengertian Perilaku Konsumtif	17
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Perilaku Konsumtif	18
2.1.1.3. Jenis Jenis Perilaku Konsumtif	19
2.1.1.4. Indikator Perilaku Konsumtif	20
2.1.1.5 Faktor Faktor Perilaku Konsumtif	21
2.1.2. Literasi Keuangan	22
2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan	22
2.1.2.2. Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan	23
2.1.2.3. Jenis Jenis Literasi Keuangan	24
2.1.2.4. Indikator Literasi Keuangan	25
2.1.2.5 Faktor Faktor Literasi Keuangan	26
2.1.3. Pengelolaan Keuangan	27
2.1.3.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan	27
2.1.3.2. Tujuan Dan Manfaat Pengelolaan Keuangan	28
2.1.3.3. Jenis Pengelolaan Keuangan	29
2.1.3.4. Indikator Pengelolaan Keuangan	30
2.1.3.5. Faktor Faktor Pengelolaan Keuangan	31
2.1.4. Kontrol Diri	31
2.1.4.1. Pengertian Kontrol Diri	31
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Kontrol Diri	32

2.1.4.3. Jenis Jenis Kontrol Diri	33
2.1.4.4. Indikator Kontrol Diri	34
2.1.4.5. Faktor Faktor Kontrol Diri	34
2.2 Kerangka Konseptual	35
2.2.1 Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif	35
2.2.2 Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif	36
2.2.3 Kontrol diri memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif	37
2.2.4 Kontrol diri memoderasi pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif	38
2.3 Hipotesis	39
BAB 3 METODE PENELITIAN	41
3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2 Definisi Oprasional	41
3.2.1 Variabel Terikat Perilaku Konsumtif (Y)	41
3.2.2 Variabel Kontrol Diri (Z)	42
3.2.3 Variabel Bebas Literasi Keuangan (X1)	42
3.2.4 Variabel Bebas Pengelolaan Keuangan (X2)	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3.1 Tempat Penelitian	43
3.3.2 Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi Dan Sampel	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Inner model	48
3.6.2 Analisis Outer model	49
3.6.3 Uji Hipotesis	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian	51
4.1.2 Identitas Responden	51
4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin	51

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur	52
4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.1.3.1. Variabel Variabel Terikat Perilaku Konsumtif (Y).....	52
4.1.3.2 Variabel Kontrol Diri (Z)	55
4.1.3.3 Variabel Literasi Keuangan (X1)	57
4.1.3.4 Variabel Pengelolaan Keuangan (X2).....	59
4.2. Analisis Data	61
4.2.1. Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	61
4.2.2 Inner Model	67
4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif	71
4.3.2 Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif ..	72
4.3.3 Kontrol diri memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif	72
4.3.4 Kontrol diri memoderasi pengelolaan keuangan terhadap Perilaku konsumtif	73
BAB 5 PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
5.3 Keterbatasan	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Prariset Perilaku Konsumtif	5
Tabel 1.2 Tabel Prariset Kontrol Diri	7
Tabel 1.3 Tabel Prariset Literasi Keuangan	9
Tabel 1.4 Tabel Prariset Pengelolaan Keuangan.....	10
Tabel 3.1 Indikator Perilaku Konsumtif.....	41
Tabel 3.2 Indikator Kontrol Diri	42
Tabel 3.3 Indikator Literasi Keuangan.....	43
Tabel 3.4 Indikator Pengelolaan Keuangan	43

Tabel 3.5 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.6 Skala Pengukuran	46
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	51
Tabel 4.2 Umur Responden	52
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel Y	53
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel Z	55
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel X1	57
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel X2	59
Tabel 4.7 Validitas Konvergen	62
Tabel 4.8 Validitas Diskriminan	64
Tabel 4.9 Composite Reability	66
Tabel 4.10 Hipotesis Penguji Langsung	68
Tabel 4.11 Uji Moderasi	69
Tabel 4.12 Koefisien Determinan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata Rata Persentase Perilaku Konsumtif	5
Gambar 1.2 Rata Rata Persentase Kontrol Diri	7
Gambar 1.3 Rata Rata Persentase Literasi Keuangan	9
Gambar 1.4 Rata Rata Persentase Pengelolaan Keuangan.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 PLS Algoritma	61
Gambar 4.2 Pengujian Hipotesis Langsung	67

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi digital di era modern telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat, terutama pada kalangan generasi muda dan pelajar. Transformasi digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi dan transaksi keuangan berani mendorong munculnya budaya konsumtif yang semakin kompleks. Fenomena ini diperparah oleh penetrasi media sosial dan *e-commerce* yang menawarkan berbagai kemudahan dalam berbelanja serta menanamkan nilai-nilai konsumtif melalui iklan yang persuasif (Putra & Sinarwati, 2023). Mahasiswa sebagai kelompok yang berada pada fase transisi kemandirian ekonomi menjadi salah satu segmen yang menuju paling rentan terhadap perilaku konsumtif ini (Mengga & Batara, 2023).

Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), tingkat literasi keuangan nasional berada pada angka 49,68%, meningkat dibanding tahun 2019 yang sebesar 38,03%, namun masih menunjukkan kesenjangan antara pemahaman finansial dan perilaku aktual dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa, sebagai kelompok berpendidikan yang diharapkan mampu mengambil keputusan finansial rasional, justru sering kali terjebak dalam perilaku konsumtif yang tinggi karena rendahnya kontrol diri serta lemahnya pemahaman dalam mengelola keuangan sehari-hari (OJK, 2023).

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh temuan (Putra & Sinarwati, 2023) yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, perilaku konsumtif tetap tinggi akibat pengaruh

1

lingkungan sosial dan kurangnya kemampuan mengendalikan diri terhadap dorongan konsumsi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku keuangan yang bijak.

Perilaku konsumtif mahasiswa sering kali muncul dari kombinasi antara dorongan psikologis, kemudahan akses finansial, dan lemahnya pengelolaan keuangan. (Mengga & Batara, 2023) menegaskan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan *e-money* dan platform belanja online. Namun, hasil penelitian mereka juga menemukan bahwa kontrol diri berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif, menunjukkan pentingnya aspek psikologis dalam perilaku ekonomi individu.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi penggunaan sumber daya finansial. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih terkendali. (Syariifah & Yuliana, 2023) menemukan bahwa pengelolaan keuangan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan seseorang mengatur keuangannya, semakin kecil kemungkinan terjadinya pemborosan.

Selain faktor literasi dan pengelolaan keuangan, kontrol diri menjadi variabel penting yang menjembatani antara pengetahuan finansial dan tindakan nyata. Kontrol diri mengacu pada kemampuan individu menahan dorongan untuk memenuhi kepuasan jangka pendek demi tujuan finansial jangka panjang

(Nasruddin & Bado, 2022). Dalam konteks mahasiswa, kontrol diri yang rendah seringkali menjadi penyebab utama munculnya perilaku konsumtif berlebihan.

Konteks penelitian ini menjadi relevan karena mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) merupakan kelompok yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian ekonomi. Mereka mulai menghadapi tanggung jawab pengelolaan keuangan pribadi, baik untuk kebutuhan akademik maupun gaya hidup. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan dan sering kali menghabiskan dana untuk kebutuhan nonesensial seperti fashion, hiburan, dan gaya hidup digital.

Dari sisi teori, penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks keuangan, teori ini menjelaskan bagaimana sikap terhadap pengelolaan keuangan dan persepsi kontrol diri dapat menentukan perilaku konsumtif seseorang. Dengan demikian, kontrol diri dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Studi empiris sebelumnya memberikan hasil yang beragam. (Dzawammadani, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan (Asisi, 2020) menyatakan sebaliknya, bahwa literasi keuangan tidak selalu menurunkan perilaku konsumtif jika individu memiliki kontrol diri rendah. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya menguji kembali variabel kontrol diri sebagai faktor moderasi.

Penelitian oleh (Haq et al., 2023) juga mendukung pandangan bahwa literasi keuangan yang tinggi tanpa kemampuan mengontrol dorongan emosional tidak

efektif dalam menekan perilaku konsumtif. Temuan ini memberikan dasar empiris untuk memasukkan variabel psikologis seperti kontrol diri dalam model penelitian perilaku keuangan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa mayoritas mahasiswa masih bergantung pada pendapatan orang tua. Tanpa kemampuan literasi dan kontrol finansial yang memadai, mereka berisiko mengembangkan kebiasaan keuangan yang buruk sejak dini. Hal ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kestabilan finansial dan kesejahteraan ekonomi generasi muda di masa depan (Prasinta & Wiyono, 2023).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program literasi keuangan berbasis perilaku. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pihak universitas dalam merancang kurikulum kewirausahaan dan keuangan pribadi yang lebih aplikatif, sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi Z.

Dari perspektif akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur perilaku keuangan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi (literasi dan pengelolaan keuangan) dan psikologi (kontrol diri) dalam satu model analisis. Hal ini sejalan dengan arah penelitian multidisipliner dalam bidang manajemen keuangan modern.

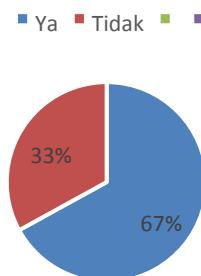
Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model moderasi, yang memungkinkan analisis interaksi antara variabel independen (literasi dan pengelolaan keuangan) dan variabel moderasi (kontrol diri) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif). Pendekatan ini sesuai untuk mengukur hubungan kausal yang terukur antarvariabel dengan data empiris mahasiswa.

Tabel 1.1 Hasil Prasurvey Perilaku Konsumtif (Y) Hasil Prasurvey Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Total Responden
Saya Terbiasa Membeli kebutuhan saya atas dasar selera atau mode yang sedang berkembang	36	90%	4	10%	40
Saya membeli kebutuhan karena terpengaruh oleh barang atau merek yang dimiliki orang lain	14	35%	26	65%	40
Saya terbiasa membeli barang tertentu untuk dapat terlihat lebih baik dari orang lain	28	70%	12	30%	40
Saya terbiasa membeli barang meskipun tidak terlalu membutuhkannya	28	70%	12	30%	40
Saya selalu membeli untuk barang kurang penting namun menggugah selera untuk membelinya	28	70%	12	30%	40

Sumber : (kuesioner 2026)



Gambar 1.1
Kecenderungan Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil prariset yang tercantum pada tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa sebanyak 67% Mahasiswa Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Angkatan 2022, masih berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif secara teoritis diartikan sebagai perilaku pembelian yang tidak didasarkan pada kebutuhan rasional, melainkan dorongan emosional, keinginan sesaat, dan motivasi simbolik (Sumartono, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tergolong tinggi, terutama didorong oleh faktor emosional (*impulsive buying*) dan konsumsi simbolik (*status consumption*). Secara teoritis, pembelian impulsif merupakan bentuk perilaku yang terjadi tanpa perencanaan dan dipicu oleh dorongan afektif yang kuat (Verplanken & Sato, 2011). Tingginya angka 90% menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh aspek psikologis dibanding pertimbangan rasional.

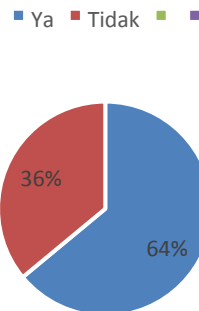
Menariknya, faktor sosial seperti pengaruh teman atau tren hanya sebesar 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih bersumber dari dorongan internal (emosi dan kepuasan pribadi) dibanding tekanan sosial langsung. Dengan demikian, fenomena yang muncul bukan sekadar konformitas sosial, tetapi lebih kepada lemahnya regulasi diri dalam pengambilan keputusan konsumsi.

Tabel 1.2 Hasil Prasurvey Kontrol Diri (Z) Hasil Prasurvey Kontrol Diri Mahasiswa Angkatan 2022 Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Total Responden
Saya sering merasakan dorongan untuk membeli sesuatu secara tiba-tiba, tetapi saya mampu mengendalikannya.	35	87,5%	5	12,5%	40
Saya Mampu menahan emosi Ketika mengalami hal yang membuat saya kesal atau kecewa.	20	50%	20	50%	40
Sebelum membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan tenang manfaat dan konsekuensinya.	26	65%	14	35%	40
Saya tetap berpegang pada rencana keuangan saya meskipun ada keinginan untuk membeli barang lain.	20	50%	20	50%	40
Saya dapat menunda keinginan sesaat demi mencapai tujuan keuangan yang lebih penting.	27	67,5%	13	32,5%	40

Sumber : (kuesioner 2026)



Gambar 1.2

Kemampuan Kontrol Diri Mahasiswa Program
Studi Manajemen Angkatan 2022 (Z)

Berdasarkan hasil prariset yang tercantum pada tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa sebanyak 64% Mahasiswa Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Angkatan 2022, masih tidak dapat mengontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, menunda kepuasan sesaat, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari suatu tindakan (Tangney et al., 2004). Secara persepsi, mayoritas mahasiswa merasa memiliki kontrol diri yang baik. Namun, jika dibandingkan dengan temuan perilaku konsumtif (90% pembelian spontan), terdapat inkonsistensi antara persepsi diri dan perilaku aktual.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *cognitive dissonance* (Levrini & Jeffman dos Santos, 2021), yaitu kondisi ketika terdapat ketidaksesuaian antara keyakinan dan perilaku individu. Mahasiswa mungkin merasa mampu mengontrol diri, tetapi dalam praktiknya masih terdorong oleh impuls emosional. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku keuangan sehari-hari.

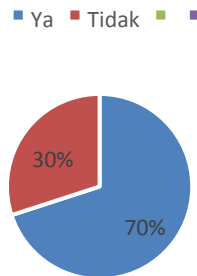
Dengan demikian, kontrol diri memiliki potensi kuat sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

Tabel 1.3 Hasil Prasurvey Literasi Keuangan (X1) Hasil Prasurvey Literasi Keuangan Mahasiswa Angkatan 2022 Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Total Responden
Saya berusaha memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi	27	67,5%	13	32,5%	40
Saya selalu membuat perencanaan keuangan pribadi	22	75,8%	18	24,2%	40
Saya paham perbedaan antara menabung dan berinvestasi	26	65%	14	45%	40
Saya berusaha mengelola utang atau pinjaman dengan baik	27	67,5%	13	32,5%	40
Saya menyadari pentingnya pengelolaan risiko keuangan.	29	72,5%	11	27,5%	40

Sumber : (kuesioner 2026)



Gambar 1.3
Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa
Angkatan 2022 (X1)

Berdasarkan hasil prariset yang tercantum pada tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa sebanyak 70% Mahasiswa Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Angkatan 2022, masih kurang memahami literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan (Atkinson & Messy, 2020). Namun demikian, jika dikaitkan dengan tingginya perilaku konsumtif, terlihat adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi. Secara teoritis, literasi keuangan tidak selalu secara otomatis memengaruhi perilaku jika tidak didukung oleh faktor psikologis seperti kontrol diri dan kebiasaan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja belum cukup untuk menekan perilaku konsumtif.

Tabel 1.4 Hasil Prasurey Pengelolaan Keuangan (X2)

Hasil Prasurey Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Angkatan 2022

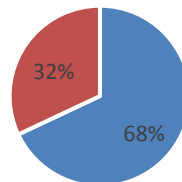
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Total Responden

Saya selalu Menyusun rencana keuangan pribadi	31	77,5%	9	22,5%	40
Saya selalu melakukan pencatatan keuangan secara rutin.	18	45%	22	55%	40
Saya membuat prioritas kebutuhan dalam penggunaan uang.	29	72,5%	11	27,5%	40
Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.	27	67,5%	13	32,5%	40
Saya berusaha menghindari utang yang bersifat konsumtif dan pemborosan.	31	77,5%	9	22,5%	40

Sumber : (kuesioner 2026)

■ Ya ■ Tidak ■



Gambar 1.4

Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Angkatan 2022 (X2)

Berdasarkan hasil prariset yang tercantum pada tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa sebanyak 68% Mahasiswa Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Angkatan 2022, masih kurang memahami dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan (Hilgert & Hogarth, 2021).

Secara teoritis, perencanaan tanpa evaluasi dan monitoring tidak akan menghasilkan manajemen keuangan yang efektif. Dengan kata lain, mahasiswa

telah memahami pentingnya anggaran, tetapi belum disiplin dalam implementasi teknis pengelolaan keuangan.

Berdasarkan keseluruhan hasil prariset, terdapat beberapa permasalahan utama:

1. Tingginya perilaku konsumtif yang didorong oleh faktor emosional.
2. Adanya kesenjangan antara literasi keuangan dan perilaku aktual.
3. Inkonsistensi antara persepsi kontrol diri dan praktik konsumsi nyata.
4. Lemahnya monitoring keuangan meskipun perencanaan sudah cukup baik.

Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya kontrol diri, memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang disertai penguatan kontrol diri berpotensi signifikan untuk menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi teoritis, praktis, dan metodologis. Dari segi teoritis, penelitian memperluas penerapan teori perilaku terencana pada konteks keuangan pribadi mahasiswa. Dari segi praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kontrol diri. Dari segi metodologis, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai hubungan multidimensi antara variabel ekonomi dan psikologis dalam perilaku konsumsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif, serta untuk mengetahui sejauh

mana kontrol diri memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut pada mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil prariset yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mayoritas Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis UMSU program studi manajemen masih berperilaku konsumtif sebanyak 67% Mahasiswa.
2. Mayoritas mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis UMSU program studi manajemen masih belum sepenuhnya memahami konsep dasar keuangan sebanyak 69,7% Mahasiswa.

3.

Mayoritas mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis UMSU program studi manajemen masih belum optimal dalam mengelola keuangan sebanyak 45% mahasiswa.

4. Mayoritas mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis UMSU program studi manajemen masih belum konsisten dalam mengontrol diri sebanyak 64% mahasiswa.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan belum sepenuhnya mampu menekan perilaku konsumtif tanpa didukung kontrol diri yang kuat.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar fokus dan hasilnya dapat terukur dengan jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pemilihan subjek ini karena mahasiswa pada tingkat tersebut telah memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi dan mulai menunjukkan pola perilaku konsumtif yang relatif stabil.
2. Penelitian hanya berfokus pada empat variabel utama, yaitu:
 - a. Literasi keuangan (X_1)
 - b. Pengelolaan keuangan (X_2)
 - c. Perilaku konsumtif (Y)
 - d. Kontrol diri sebagai variabel moderasi (Z)

3. Faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan lingkungan ekonomi keluarga tidak dibahas secara mendalam.
Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, Kota Medan, pada tahun akademik 2025/2026 semester genap.
4. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner.
5. Fokus penelitian ini mencakup:
 - a. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.
 - b. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif.
 - c. Peran kontrol diri dalam memperkuat atau memperlemah hubungan kedua variabel bebas terhadap perilaku konsumtif.

Dengan batasan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk memahami sejauh mana literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, serta bagaimana kontrol diri berperan dalam hubungan tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas

3.

Muhammadiyah Sumatera Utara?

Apakah kontrol diri memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif keuangan pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

4. Apakah kontrol diri memoderasi pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 3.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri memoderasi pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan dan perilaku konsumen, khususnya terkait hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif, dan kontrol diri. Hasil penelitian (Ajzen, 1991) ini juga memperkuat penerapan *Theory of Planned Behavior* dan *Self-Control Theory* dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa, serta menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku finansial generasi muda di era digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Mahasiswa, sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan mengendalikan perilaku konsumtif.
- b. Pihak kampus (UMSU), sebagai masukan dalam merancang program pembelajaran atau pelatihan literasi keuangan bagi mahasiswa.
- c. Pemerintah dan lembaga keuangan, sebagai referensi dalam menyusun kebijakan edukasi dan peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian terkait dengan menambah variabel atau memperluas konteks kajian.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perilaku Konsumtif

2.1.1.1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan bagian dari perilaku ekonomi individu yang mencerminkan cara seseorang menggunakan sumber daya keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dalam konteks psikologi konsumen, perilaku konsumtif tidak hanya berkaitan dengan pembelian barang dan jasa, tetapi juga mencerminkan nilai, gaya hidup, serta kontrol diri individu terhadap dorongan konsumsi (Rachmawati, 2022). Menurut (Schiffman & Wisenblit, 2020), perilaku konsumtif adalah tindakan seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif sering kali didorong oleh keinginan untuk mengikuti tren sosial, meningkatkan status diri, dan memperoleh kepuasan emosional (Siratan & Setiawan, 2021). Mahasiswa menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif karena berada dalam fase transisi menuju kemandirian ekonomi, di mana pengelolaan keuangan pribadi belum sepenuhnya matang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi faktor signifikan yang menyebabkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa meningkat.

Perilaku konsumtif pada dasarnya tidak selalu negatif apabila dilakukan secara rasional dan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi individu. Namun,

perilaku konsumtif menjadi masalah ketika pengeluaran dilakukan tanpa perencanaan dan lebih berorientasi pada kepuasan sesaat (Wulandari & Nurhayati, 2022). Dalam perspektif teori ekonomi perilaku, keputusan konsumtif sering

dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti emosi, impulsivitas, serta kurangnya kemampuan mengontrol diri terhadap dorongan eksternal (Ariani, 2021).

Dengan demikian, perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan sebagai pola pengeluaran yang didorong oleh faktor internal (emosi, persepsi, motivasi) maupun eksternal (lingkungan sosial, budaya, media, dan gaya hidup). Pemahaman tentang konsep ini menjadi penting untuk menelaah bagaimana literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat berperan dalam mengendalikan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa (Putra & Sinarwati, 2023).

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu, baik yang bersifat fungsional maupun simbolis. Secara fungsional, perilaku konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun dalam konteks modern, konsumsi juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri dan pembentukan identitas sosial (Schiffman & Wisenblit, 2020).

Menurut (Kotler & Keller, 2021), tujuan perilaku konsumtif tidak hanya terletak pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga pada penciptaan nilai emosional dan simbolik dari suatu produk. Misalnya, mahasiswa membeli produk bermerek bukan semata karena kualitas, tetapi karena simbol status dan pengakuan sosial

yang melekat padanya. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi telah bergeser dari aspek utilitarian menuju hedonistik (Indrawati, 2022).

Manfaat perilaku konsumtif yang terkendali dapat terlihat ketika konsumsi dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup, mendukung produktivitas, dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi (Rachmawati, 2022). Namun, perilaku konsumtif yang berlebihan justru dapat menimbulkan masalah finansial dan psikologis, seperti meningkatnya stres keuangan serta rendahnya kemampuan menabung dan berinvestasi (Nasruddin & Bado, 2022).

Dengan demikian, tujuan dan manfaat perilaku konsumtif dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada konteks dan pengendalian individu. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap tujuan dan manfaat perilaku konsumtif menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat mengarahkan mahasiswa pada pola konsumsi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

2.1.1.3. Jenis-Jenis Perilaku Konsumtif

Menurut (Engel et al., 2020), perilaku konsumtif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan motif konsumsi, antara lain:

1. Konsumsi rasional, yaitu pembelian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan kemampuan finansial.
2. Konsumsi impulsif, yaitu pembelian spontan tanpa perencanaan.
3. Konsumsi hedonistik, yaitu pembelian untuk mencari kesenangan emosional.
4. Konsumsi simbolik, yaitu pembelian untuk menunjukkan identitas

sosial.

Pada konteks mahasiswa, perilaku konsumtif lebih sering muncul dalam bentuk konsumsi impulsif dan hedonistik, terutama terhadap produk gaya hidup seperti fashion, gadget, makanan cepat saji, dan hiburan (Putra & Sinarwati, 2023). Penelitian oleh (Syariifah & Yuliana, 2023) menemukan bahwa lebih dari 65% mahasiswa di Indonesia mengaku sering melakukan pembelian tidak terencana karena dorongan emosional atau pengaruh teman sebaya.

Selain itu, terdapat pula jenis perilaku konsumtif digital, yaitu konsumsi melalui platform *e-commerce* atau media sosial, yang semakin meningkat di kalangan mahasiswa selama periode pandemi COVID-19 (Rahmawati, 2022). Jenis perilaku ini menegaskan bahwa perubahan teknologi dan digitalisasi turut memperluas bentuk serta pola konsumsi mahasiswa masa kini.

Dengan memahami jenis-jenis perilaku konsumtif, penelitian ini dapat lebih fokus pada analisis perilaku konsumtif mahasiswa yang berkaitan dengan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

2.1.1.4. Indikator Perilaku Konsumtif

Indikator perilaku konsumtif menurut (Engel et al., 2020) meliputi beberapa aspek seperti:

1. Pembelian impulsif
2. Ketertarikan terhadap merek
3. Orientasi gaya hidup
4. Ketergantungan terhadap media dan promosi
5. Kurangnya perencanaan keuangan.

Dalam konteks mahasiswa, indikator tersebut dapat diamati dari kecenderungan membeli produk berdasarkan tren, mengikuti promosi digital, atau melakukan pembelian tanpa pertimbangan manfaat jangka panjang (Ariani, 2021).

Penelitian oleh (Nasruddin & Bado, 2022) menambahkan indikator perilaku konsumtif berupa frekuensi pembelian tidak terencana dan tingkat ketidakmampuan menahan dorongan membeli. Sementara itu, penelitian oleh (Mengga & Batara, 2023) mengidentifikasi empat indikator dominan di kalangan mahasiswa kemudahan akses belanja online, pengaruh sosial, kepuasan emosional, dan persepsi nilai simbolik produk.

Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif mahasiswa dalam penelitian ini, sehingga hasilnya dapat menggambarkan sejauh mana literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memengaruhi perilaku konsumtif dengan peran moderasi kontrol diri.

2.1.1.5. Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif

Menurut teori perilaku konsumen, terdapat dua kelompok faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, yaitu faktor internal dan eksternal (Schiffman & Wisenblit, 2020). Faktor internal mencakup motivasi, persepsi, pembelajaran, sikap, dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh sosial, budaya, ekonomi, serta perkembangan teknologi.

Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif sering kali dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan, lemahnya pengelolaan keuangan, serta tingginya paparan media sosial dan promosi digital (Rachmawati, 2022). (OJK, 2023)

mencatat bahwa 59% mahasiswa di Indonesia belum memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan uang saku, menabung, atau berinvestasi. Kondisi ini menjelaskan mengapa kontrol diri menjadi variabel penting dalam penelitian ini karena individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan dorongan konsumtif meskipun memiliki akses ke berbagai produk konsumsi (Putra & Sinarwati, 2023).

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pemahaman terhadap anggaran, pengelolaan uang, pengambilan keputusan finansial yang bijak, serta kemampuan mengatur sumber daya keuangan agar tujuan finansial tercapai. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga, dan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang secara keseluruhan (Firman & Rialdy, 2023). literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi. Di Indonesia, (OJK, 2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Penelitian (Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah karena mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Ariani, 2021). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi pondasi penting dalam pembentukan perilaku finansial yang sehat dan rasional, khususnya di kalangan mahasiswa yang mulai mandiri secara ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan dipandang sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam pengeluaran, memiliki rencana keuangan jangka panjang, dan mampu mengontrol dorongan konsumtif melalui pemahaman tentang nilai uang serta implikasi keputusan finansialnya.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Tujuan utama literasi keuangan adalah meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, baik untuk kebutuhan pribadi maupun masa depan. (Atkinson & Messy, 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam memperkuat kesejahteraan ekonomi individu dan stabilitas ekonomi nasional melalui peningkatan kesadaran terhadap risiko finansial. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan membantu mereka menghindari perilaku

boros, memanfaatkan produk keuangan dengan bijak, serta membuat keputusan ekonomi yang tepat (Nasruddin & Bado, 2022).

Manfaat literasi keuangan juga mencakup peningkatan kemampuan perencanaan keuangan, pengendalian utang, serta kemampuan berinvestasi secara cerdas (Putra & Sinarwati, 2023). Selain itu, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mampu mengatur prioritas keuangan sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosialnya, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi dan stres finansial (Syariifah & Yuliana, 2023).

Dengan demikian, manfaat literasi keuangan tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial. Mahasiswa yang cerdas finansial akan menjadi agen perubahan yang mendorong budaya ekonomi rasional dan berkelanjutan di masyarakat. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berperan signifikan dalam menekan perilaku konsumtif yang berlebihan di kalangan mahasiswa.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Literasi Keuangan

Menurut (Remund, 2010), literasi keuangan dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama, yaitu

1. Pemahaman konsep dasar keuangan,
2. Kemampuan mengelola keuangan pribadi,
3. Kesadaran terhadap risiko dan investasi, serta
4. Pemahaman terhadap hak dan tanggung jawab konsumen keuangan.

Di Indonesia, (Keuangan, 2023) membagi literasi keuangan menjadi dua jenis utama, *basic financial literacy* yang meliputi pemahaman umum tentang uang, tabungan, dan pinjaman serta *advanced financial literacy* yang mencakup perencanaan investasi dan manajemen risiko.

Dalam konteks mahasiswa, (Mengga & Batara, 2023) menemukan bahwa jenis literasi keuangan yang paling relevan adalah kemampuan budgeting, pemanfaatan teknologi finansial, serta pemahaman terhadap produk keuangan digital seperti *e-wallet* dan aplikasi investasi. Jenis literasi ini menjadi penting karena mahasiswa merupakan generasi digital yang rentan terhadap perilaku konsumtif berbasis teknologi.

Dengan memahami berbagai jenis literasi keuangan, mahasiswa dapat membangun pola pikir keuangan yang adaptif dan kritis terhadap berbagai tawaran finansial yang muncul di era digitalisasi ekonomi.

2.1.2.4. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan menurut (Lusardi & Mitchell, 2020) meliputi tiga dimensi utama:

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
2. Sikap keuangan (*financial attitude*)
3. Perilaku keuangan (*financial behavior*).

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep ekonomi dasar, sedangkan sikap keuangan mencerminkan keyakinan individu terhadap

pentingnya pengelolaan keuangan. Adapun perilaku keuangan berhubungan dengan kebiasaan mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi.

Penelitian (Ariani, 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan nilai tinggi pada ketiga indikator tersebut cenderung memiliki tingkat kontrol diri yang lebih baik dalam mengatur konsumsi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai landasan perilaku keuangan yang bijaksana.

Dalam penelitian ini, indikator literasi keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana hal itu berdampak pada perilaku konsumtif mereka.

2.1.2.5. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Banyak faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. (Lusardi & Mitchell, 2020) menyebutkan bahwa pendidikan, pengalaman keuangan, lingkungan sosial, dan akses informasi merupakan determinan utama. Di sisi lain, (Atkinson & Messy, 2020) menyoroti peran teknologi digital dan inklusi keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda.

Penelitian (Nasruddin & Bado, 2022) menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya juga signifikan dalam membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penggunaan media sosial dan platform

keuangan digital memiliki peran ganda sebagai sarana edukasi sekaligus potensi penyebab perilaku konsumtif.

Dalam konteks mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, faktor pendidikan formal melalui mata kuliah ekonomi serta kegiatan nonformal seperti seminar dan pelatihan keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan literasi finansial mereka. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan menjadi langkah strategis untuk menekan perilaku konsumtif dan meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut (Mulyadi, 2016), pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi agar dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan mencerminkan bagaimana individu mengatur uang saku yang terbatas untuk kebutuhan akademik dan pribadi tanpa menimbulkan tekanan finansial.

Sementara itu, (Rahmanda, 2023) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang tepat berdasarkan prioritas

kebutuhan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup aspek teknis pencatatan dan penganggaran, tetapi juga aspek psikologis seperti disiplin, kontrol diri, dan kesadaran akan konsekuensi finansial.

Menurut (Roza, 2025), pengelolaan keuangan juga dapat dipahami sebagai bentuk perilaku keuangan rasional yang berorientasi pada kesejahteraan finansial masa depan. Dalam konteks mahasiswa, hal ini berarti kemampuan mengelola sumber dana terbatas untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjaga stabilitas keuangan pribadi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu indikator kedewasaan finansial seseorang.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur dan mengontrol sumber daya finansialnya melalui perencanaan, penggunaan, dan evaluasi keuangan secara bijaksana untuk mencapai keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Keuangan

Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah mencapai kestabilan finansial dan kesejahteraan ekonomi individu. (Sari, 2023) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki perilaku konsumsi yang rasional, lebih sedikit berutang, dan mampu menabung secara teratur. Tujuan lain dari pengelolaan keuangan adalah menciptakan kebiasaan

finansial yang sehat sejak dini, agar individu siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Manfaat pengelolaan keuangan bagi mahasiswa sangat signifikan. (Syaharani & Sihombing, 2025) menekankan bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan serta meminimalisir risiko kesulitan ekonomi menjelang akhir bulan. Selain itu, kemampuan mengelola uang juga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak, seperti menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan.

Secara teoritis, pengelolaan keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi finansial dan pembentukan perilaku ekonomi rasional. Sedangkan secara praktis, pengelolaan keuangan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangan harian, menabung, serta merencanakan keuangan jangka panjang, seperti investasi atau pembiayaan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berperan sebagai fondasi bagi perilaku ekonomi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Pengelolaan Keuangan

Menurut (Santhi, 2025), pengelolaan keuangan pribadi dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsi dan tujuannya, antara lain:

1. Pengelolaan pendapatan

2. Pengelolaan pengeluaran
3. Pengelolaan tabungan dan investasi
4. Pengelolaan utang.

Pengelolaan pendapatan mencakup aktivitas perencanaan terhadap sumber pemasukan, sedangkan pengelolaan pengeluaran fokus pada distribusi dana untuk kebutuhan pokok dan sekunder.

Menurut (Siregar, 2020), menambahkan bahwa jenis pengelolaan keuangan juga mencakup perencanaan keuangan jangka pendek (seperti pengaturan uang saku bulanan) dan jangka panjang (seperti investasi pendidikan atau tabungan masa depan). Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan jangka pendek biasanya berfokus pada strategi bertahan hidup selama masa kuliah, sedangkan jangka panjang berorientasi pada pembentukan kebiasaan finansial yang sehat.

Jenis pengelolaan keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan tingkat kompleksitasnya. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung melakukan pengelolaan yang lebih komprehensif, mencakup pencatatan pengeluaran, pengawasan arus kas, serta evaluasi bulanan. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi rendah biasanya hanya mengandalkan perasaan atau intuisi dalam mengatur uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pengelolaan keuangan yang dilakukan sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan kontrol diri individu.

2.1.3.4 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut (Prabowo, 2025), indikator pengelolaan keuangan dapat diukur melalui empat dimensi utama:

1. Perencanaan keuangan
2. Penganggaran 3. Pencatatan keuangan
4. Evaluasi keuangan.

Perencanaan keuangan mencerminkan sejauh mana individu mampu menentukan prioritas dan alokasi dana untuk berbagai kebutuhan. Penganggaran berfokus pada pengendalian pengeluaran agar sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat.

Menurut (Rahmanda, 2023) menambahkan indikator lain berupa kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan kesadaran untuk menabung. Mahasiswa yang memiliki indikator ini menunjukkan perilaku finansial yang bijaksana serta kemampuan menghindari keputusan impulsif. Dalam konteks penelitian ini, indikator pengelolaan keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa mampu mengelola dana pribadi agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.

Selain itu, (Roza, 2025) menekankan pentingnya disiplin finansial dan evaluasi diri sebagai indikator tambahan. Evaluasi keuangan berperan penting dalam memperbaiki kesalahan pengelolaan keuangan di masa lalu dan meningkatkan efektivitas perencanaan di masa mendatang. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa secara menyeluruh.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut (Syahputra, 2025) faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan antara lain tingkat literasi keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, dan gaya hidup. Literasi keuangan menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang rasional. Semakin tinggi tingkat literasi, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Selain itu, (Sari, 2023) menemukan bahwa kontrol diri memainkan peran penting dalam menentukan perilaku finansial mahasiswa. Individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan dorongan konsumtif dan mengalokasikan uangnya secara bijaksana. Faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya dan tren media sosial, juga turut memengaruhi bagaimana mahasiswa mengatur keuangannya.

Menurut (Mardiah, 2025), faktor psikologis seperti stres, tekanan sosial, dan tingkat kepercayaan diri juga dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya. Mahasiswa yang merasa cemas terhadap kondisi keuangan cenderung melakukan pengeluaran impulsif sebagai bentuk kompensasi emosional. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan kombinasi antara kemampuan kognitif (pengetahuan finansial) dan afektif (pengendalian diri).

2.1.4 Kontrol Diri (*Self-Control*)

2.1.4.1 Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri atau *Self-Control* merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku, emosi, serta dorongan diri agar sesuai dengan norma sosial dan tujuan jangka panjang (Tangney et al., 2004) dan (Dewi & Herawati, 2021). Dalam konteks psikologi kepribadian, kontrol diri berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara keinginan impulsif dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan (Haq et al., 2023). Kontrol diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk menunda kepuasan sesaat demi hasil yang lebih baik di masa depan, sementara kontrol diri rendah sering dikaitkan dengan perilaku impulsif, termasuk perilaku konsumtif berlebihan (Maulidatinisa & Zulaihati, 2025).

Penelitian (Baumeister, 2019) menegaskan bahwa kontrol diri adalah mekanisme psikologis yang berfungsi untuk menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan nilai pribadi atau sosial. Dalam konteks mahasiswa, kontrol diri menjadi aspek krusial karena masa transisi menuju kemandirian sering menimbulkan tekanan untuk memenuhi gaya hidup tertentu, sehingga diperlukan kemampuan untuk menahan godaan konsumtif (Setiyorini & Yudiantoro, 2025). Oleh karena itu, kontrol diri tidak hanya berkaitan dengan pengendalian emosi, tetapi juga mencerminkan kematangan dalam mengelola keputusan finansial dan perilaku konsumsi.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Kontrol Diri

Tujuan utama dari pengendalian diri adalah membantu individu mencapai keseimbangan antara kebutuhan emosional dan rasionalitas perilaku (Tangney et al., 2004). Dalam konteks keuangan, kontrol diri memungkinkan seseorang untuk mengelola pengeluaran dengan bijak, menahan diri dari konsumsi yang tidak perlu, serta memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan (Jaman et al., 2025). Dengan demikian, kontrol diri dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan finansial yang rasional.

Manfaat kontrol diri bagi mahasiswa antara lain adalah meningkatkan kesejahteraan psikologis, mengurangi stres akibat tekanan sosial untuk berperilaku konsumtif, dan membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang (Ariria & Ulfatun, 2025). Secara sosial, individu dengan kontrol diri yang baik cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih sehat karena mampu mengendalikan emosi negatif seperti iri atau impulsivitas (Andini et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan serta pengelolaan keuangan dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Kontrol Diri

Kontrol diri dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Pertama, *behavioral Self-Control* yaitu kemampuan untuk mengatur tindakan dan perilaku eksternal sesuai tujuan (Baumeister, 2019). Kedua, *cognitive Self-Control*, yakni kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran dan proses mental, termasuk

menahan pikiran negatif atau dorongan impulsif (Dewi & Herawati, 2021). Ketiga, *emotional Self-Control* atau kemampuan mengatur emosi agar tetap stabil dalam menghadapi situasi stres (Haq et al., 2023).

Di kalangan mahasiswa, jenis kontrol diri yang paling dominan terkait perilaku konsumtif adalah kontrol perilaku dan kognitif, karena keduanya mempengaruhi cara seseorang mengambil keputusan konsumsi (Krisnawati & Ratnawati, 2025). Mahasiswa dengan kontrol kognitif yang baik akan mampu menimbang antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli, sementara mereka dengan kontrol emosional lemah cenderung berbelanja sebagai bentuk pelampiasan stres. Oleh karena itu, penguatan semua jenis kontrol diri menjadi kunci untuk menekan perilaku konsumtif berlebihan.

2.1.4.4 Indikator Kontrol Diri

Menurut (Averill, 1973) terdapat tiga indikator utama kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Kontrol perilaku mengacu pada kemampuan individu menyesuaikan tindakan terhadap tuntutan situasi. Kontrol kognitif berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan dan menilai situasi secara rasional, sedangkan kontrol keputusan adalah kemampuan memilih tindakan terbaik di antara alternatif yang ada (Nabila, 2025).

Dalam konteks keuangan, indikator kontrol diri dapat diukur melalui kemampuan menunda kepuasan (*delayed gratification*), pengendalian terhadap godaan belanja impulsif, dan konsistensi terhadap rencana keuangan (Jaman et al.,

2025). Penelitian oleh (Haq et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri tinggi lebih cenderung memiliki perilaku konsumsi yang terencana dan tidak mudah terpengaruh oleh tren sosial atau iklan digital. Dengan demikian, indikator ini penting untuk mengukur seberapa besar kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif.

2.1.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri meliputi aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepribadian, nilai-nilai moral, serta kematangan emosional seseorang (Tangney et al., 2004). Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya konsumsi, pengaruh teman sebaya, serta kemajuan teknologi digital yang mendorong perilaku impulsif (Khan, 2025).

Selain itu, tingkat literasi keuangan juga menjadi faktor signifikan dalam memperkuat kontrol diri mahasiswa (Azizah et al., 2025). Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu menahan diri dari pengeluaran berlebihan karena memahami konsekuensi jangka panjang dari perilaku konsumtif. Penelitian (Setiyorini & Yudiantoro, 2025) menegaskan bahwa penguatan nilai spiritual dan pendidikan karakter turut berperan penting dalam meningkatkan kontrol diri, terutama dalam menghadapi tekanan gaya hidup konsumtif akibat kemudahan akses *e-commerce* dan *digital payment*. Dengan demikian, pengembangan kontrol diri menjadi salah satu strategi preventif untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa di era digital.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, hingga pengendalian risiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara bijak.

Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung mampu berpikir rasional dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan konsumsi. Mereka lebih selektif dalam membelanjakan uang, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki orientasi pada stabilitas keuangan. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh dorongan emosional, tren, dan tekanan sosial sehingga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. (Herdyane et al., 2024) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan secara signifikan mampu menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Gunawan, 2023) dan (Azmi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku konsumsi yang lebih terkendali dan berorientasi pada perencanaan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya.

2.2.2. Pengelolaan Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

Pengelolaan keuangan merupakan proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial tertentu (Xiao, 2008). Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup aktivitas seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi.

Individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan mampu menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan. Mereka memiliki prioritas keuangan yang jelas dan mampu menyesuaikan pola konsumsi dengan kondisi finansial yang dimiliki. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya mendorong munculnya perilaku konsumtif.

Hasil penelitian (Rosalia et al., 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana individu dengan manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih rasional. Selain itu, (Hermawan et al., 2025) juga menegaskan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang terencana dan tidak impulsif. Oleh karena itu, semakin baik

pengelolaan keuangan seseorang, maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya.

2.2.3. Kontrol Diri Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan internal, emosi, serta keinginan sesaat untuk mencapai tujuan jangka panjang (Tangney et al., 2004). Dalam konteks perilaku konsumsi, kontrol diri menjadi faktor psikologis yang menentukan apakah individu mampu menahan diri dari pembelian impulsif meskipun memiliki keinginan yang kuat.

Peran kontrol diri menjadi sangat penting dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi belum tentu mampu menghindari perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang kuat akan mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian (Savitri & Handarini, 2025) menunjukkan bahwa kontrol diri berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini didukung oleh (Herdyane et al., 2024) yang menemukan bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan kontrol diri yang tinggi secara signifikan mampu menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, kontrol diri berfungsi sebagai penguat (*strengthening variable*) dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

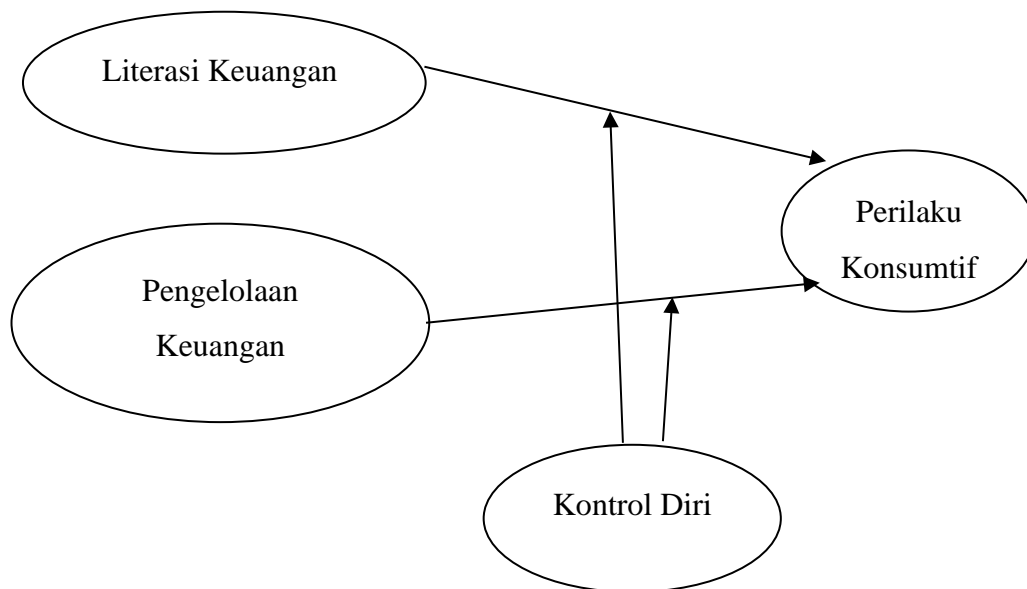
2.2.4. Kontrol Diri Memoderasi Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Selain memoderasi literasi keuangan, kontrol diri juga berperan dalam memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif. Pengelolaan keuangan yang baik pada dasarnya membutuhkan konsistensi dan disiplin dalam pelaksanaannya, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kontrol diri individu.

Individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik namun tidak didukung oleh kontrol diri yang kuat cenderung sulit mempertahankan pola pengelolaan tersebut, terutama ketika dihadapkan pada godaan konsumsi. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri tinggi akan lebih mampu menjalankan perencanaan keuangan secara konsisten, menghindari pembelian impulsif, serta menjaga stabilitas keuangan.

Penelitian (Widiyanti & Puspitasari, 2022) menemukan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam menekan perilaku konsumtif, terutama ketika dikombinasikan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, (Deviana et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kontrol diri dapat memperkuat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif, sehingga individu menjadi lebih disiplin dan tidak mudah terpengaruh oleh dorongan konsumsi yang berlebihan. Oleh karena itu, kontrol diri dapat dikatakan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan negatif antara pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif.

Adapun Kerangka Konseptual Penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- 1 Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 2 Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3 Kontrol diri memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4 Kontrol diri memoderasi pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB 3 METODOLOGI

PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dan asosiatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif melibatkan pemanfaatan data yang direpresentasikan secara numerik atau data diubah menjadi bentuk numerik melalui proses pengukuran atau penilaian (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih, memfasilitasi klarifikasi dan identifikasi gejala spesifik untuk penatalaksanaan yang efektif (Anshori, 2017).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

3.2.1 Variabel Terikat Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu dalam melakukan pembelian barang atau jasa yang tidak berdasarkan kebutuhan nyata, tetapi lebih dipengaruhi oleh keinginan, emosi, atau pengaruh sosial (Schiffman & Wisenblit, 2020).

Tabel 3.1
Indikator Perilaku Konsumtif

No	Indikator
1	Membeli barang karena dorongan emosional (impulsif)
2	Membeli barang karena pengaruh teman atau tren sosial
3	Membeli barang untuk meningkatkan status sosial

4	Membeli barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan
5	Menghabiskan uang untuk barang tidak penting

Sumber: (Schiffman & Wisenblit, 2020), (Dewi & Herawati, 2021), (Haq et al., 2023).

3.2.2 Variabel Kontrol Diri (Z)

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma sosial dan tujuan jangka panjang (Tangney et al., 2004).

Tabel 3.2 Indikator Kontrol Diri

No	Indikator
1	Kemampuan menahan diri dari pembelian impulsif
2	Kemampuan mengendalikan emosi saat berbelanja
3	Kemampuan berpikir rasional sebelum membeli
4	Konsistensi terhadap rencana atau anggaran keuangan
5	Menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang

Sumber : (Tangney et al., 2004), (Dewi & Herawati, 2021), (Maulidatinisa & Zulaihati, 2025).

3.2.3 Variabel Bebas Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu yang memungkinkan pengelolaan keuangan pribadi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014) dan (OJK, 2023).

Tabel 3.3. Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator
----	-----------

1	Pengetahuan tentang konsep dasar keuangan (uang, bunga, inflasi)
2	Pemahaman tentang perencanaan keuangan pribadi
3	Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi
4	Kemampuan mengelola utang atau pinjaman
5	Kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan risiko keuangan

Sumber : (Lusardi & Mitchell, 2014), (OJK, 2023), (Indrawati, 2022).

3.2.4 Variabel Bebas Pengelolaan Keuangan (X2)

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap penggunaan dana pribadi untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Gitman, 2020).

Tabel 3.4. Indikator Pengelolaan Keuangan

No	Indikator
1	Menyusun dan mengikuti anggaran keuangan pribadi
2	Melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin
3	Membuat prioritas kebutuhan dalam penggunaan uang
4	Menyisihkan pendapatan untuk tabungan
5	Menghindari utang konsumtif dan pemborosan

Sumber : (Gitman, 2020), (Jaman et al., 2025), (Nasruddin & Bado, 2022).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Angkatan 2022

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2026 sampai dengan bulan

Mei 2026

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2025 2026																			
		Oktober				November				Desember				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Prariset Penelitian					■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■			
6	Revisi Proposal																				
7	Penyusunan Proposal skripsi																	■	■	■	■
8	Bimbingan Proposal skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini Adalah 614 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{N}{1 + N \cdot e^2} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (614 mahasiswa) e

= tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{614}{1 + 614(0,1)^2} = 86$$

Sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden. Namun, untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan data penelitian, jumlah sampel kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan yaitu tanya jawab secara langsung kepada

Mahasiswa mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian yang sifatnya tidak struktur.

2. Daftar Pertanyaan (*Questioner*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Penulis akan membagikan angket/kuesioner yang berhubungan dengan judul penelitian dan kemudian diukur menggunakan skala likert. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung, karna responden hanya tinggal memberi tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar

Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan Smart PLS 4, PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut (Ghozali, 2018), PLS merupakan pendekatan alternatif yang

bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Data akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *Partial Least Square – structural equation model* (PLS SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2016). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator- indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model structural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows. Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni:

- a. Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

- b. Reliabilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*)
- c. Validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni:
 - a) koefisien determinasi (*r-square*)
 - b) *f-square*
 - c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2021).

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kategori pertama, Adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
3. Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:
 1. Menghasilkan *weight estimate*.
 2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
 3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1. Model Struktural atau Inner Model Analisis

Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Qsquare test* untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur

struktural. Dalam mengevaluasi inner model dengan (Partial Least Square) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* lebih besar 52 dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevan, sedangkan apa nilai-nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.2. Model Pengukuran atau Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari standardized loading faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik

dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).

3. *Composite Reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *Composite Reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *Composite Reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$

3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan, 10 pernyataan untuk Pengelolaan Keuangan, 10 pernyataan untuk Perilaku Konsumtif, dan 10 pernyataan untuk Kontrol Diri. Kuesioner yang disebarakan ini diberikan kepada 100 orang responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk pilihan ganda.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	29	29 %
2	Perempuan	71	71 %
TOTAL		100	100 %

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 29 (29%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 71 (71%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah Perempuan pada

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	20	20 %
2	> 21 tahun	80	80 %
TOTAL		100	100 %

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 yang berumur < 20 tahun sebanyak 20 orang (20%), berumur > 21 tahun yaitu sebanyak 80 orang (80%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 yang berumur rentang waktu > 21 tahun pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022.

4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Konsumtif dan Kontrol Diri. Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1. Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang Variabel Perilaku Konsumtif (Y) sebagai berikut :

Tabel 4.3 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

No	Jawaban Variabel Perilaku Konsumtif (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	22,0	77	77,0	1	1,0	0	0,0	0	0,0	100	100
2	31	31,0	59	59,0	10	10,0	0	0,0	0	0,0	100	100
3	29	29,0	66	66,0	5	5,0	0	0,0	0	0,0	100	100
4	28	28,0	62	62,0	10	10,0	0	0,0	0	0,0	100	100
5	36	36,0	62	62,0	2	2,0	0	0,0	0	0,0	100	100
6	56	56,0	40	40,0	4	4,0	0	0,0	0	0,0	100	100
7	41	41,0	54	54,0	5	5,0	0	0,0	0	0,0	100	100
8	37	37,0	59	59,0	4	4,0	0	0,0	0	0,0	100	100
9	41	41,0	58	58,0	1	1,0	0	0,0	0	0,0	100	100
10	39	39,0	59	59,0	2	2,0	0	0,0	0	0,0	100	100

Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari Variabel Perilaku

Konsumtif (Y) adalah:

1. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menyadari bahwa emosi sesaat sering mendorong saya membeli sesuatu tanpa pertimbangan rasional”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 77 orang (77%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari adanya dorongan emosional dalam perilaku pembelian mereka.
2. Jawaban responden pada pernyataan “Ketika suasana hati saya berubah (senang/sedih), saya cenderung menggunakan belanja sebagai cara untuk mengatasinya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 59 orang (59%), yang mengindikasikan bahwa belanja sering dijadikan sebagai pelampiasan emosi.
3. Jawaban responden pada pernyataan “Keputusan saya membeli suatu barang sering dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungan sosial”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 66 orang (66%), yang menunjukkan adanya pengaruh sosial dalam keputusan

pembelian.

4. Jawaban responden pada pernyataan “Saya merasa terdorong untuk memiliki barang tertentu agar tidak tertinggal dari tren atau kelompok pertemanan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 62 orang (62%), yang menandakan adanya dorongan mengikuti tren.
5. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengaitkan kepemilikan barang tertentu dengan citra diri dan penerimaan sosial”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 62 orang (62%), yang menunjukkan bahwa barang sering dijadikan simbol status sosial.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya merasa nilai diri saya meningkat ketika menggunakan atau memiliki barang yang dianggap berkelas”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%), yang menunjukkan adanya persepsi peningkatan nilai diri melalui kepemilikan barang.
7. Jawaban responden pada pernyataan “Saya tetap melakukan pembelian meskipun mengetahui barang tersebut bukan kebutuhan utama”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 54 orang (54%), yang mengindikasikan adanya pembelian tanpa prioritas kebutuhan.
8. Jawaban responden pada pernyataan “Saya sering mengabaikan pertimbangan fungsional demi kepuasan sesaat”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 59 orang (59%), yang menunjukkan perilaku konsumtif yang didorong kepuasan instan.
9. Jawaban responden pada pernyataan “Sebagian pengeluaran saya didominasi oleh keinginan, bukan kebutuhan”, mayoritas responden menjawab setuju

sebanyak 58 orang (58%), yang menandakan dominasi keinginan dalam pengeluaran.

10. Jawaban responden pada pernyataan “Saya merasionalisasi pembelian yang tidak penting agar terasa dapat dibenarkan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 59 orang (59%), yang menunjukkan adanya pembenaran terhadap perilaku konsumtif.

4.1.3.2 Variabel Kontrol Diri (Z)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang Variabel Kontrol Diri (Z) sebagai berikut :

Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel Kontrol Diri (Z)

No	Jawaban Variabel Kontrol Diri (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	39	39,0	59	59,0	2	2,0	0	0,0	0	0,0	100	100
2	24	24,0	71	71,0	5	5,0	0	0,0	0	0,0	100	100
3	31	31,0	66	66,0	3	3,0	0	0,0	0	0,0	100	100
4	28	28,0	64	64,0	8	8,0	0	0,0	0	0,0	100	100
5	38	38,0	58	58,0	4	4,0	0	0,0	0	0,0	100	100
6	35	35,0	65	65,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
7	46	46,0	51	51,0	3	3,0	0	0,0	0	0,0	100	100
8	37	37,0	63	63,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
9	47	47,0	53	53,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
10	43	43,0	57	57,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100

Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari Variabel Kontrol Diri (Z) adalah:

1. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mampu mengidentifikasi dorongan impulsif sebelum membeli”, mayoritas responden menjawab setuju

sebanyak 59 orang (59%), yang menunjukkan kesadaran terhadap dorongan impulsif.

2. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menahan diri meskipun ada keinginan kuat untuk membeli secara spontan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang (71%), yang menandakan kemampuan menahan impuls.
3. Jawaban responden pada pernyataan “Saya dapat memisahkan kondisi emosional dari keputusan finansial”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 66 orang (66%), yang menunjukkan kontrol emosi yang cukup baik.
4. Jawaban responden pada pernyataan “Saya tetap mengontrol diri saat berbelanja meskipun dalam tekanan emosi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 64 orang (64%), yang mengindikasikan stabilitas pengendalian diri.
5. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengevaluasi manfaat dan konsekuensi sebelum membeli”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 58 orang (58%), yang menunjukkan adanya pertimbangan rasional.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menggunakan pertimbangan logis dibandingkan emosi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang (65%), yang menandakan dominasi rasionalitas.

pada

7. Jawaban responden pernyataan “Saya tetap berpegang pada rencana keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 orang (51%), yang menunjukkan konsistensi dalam perencanaan.
8. Jawaban responden pada pernyataan “Saya bertanggung jawab menjaga konsistensi keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang (63%), yang mengindikasikan tanggung jawab finansial.
9. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%), yang menunjukkan kemampuan delay gratification.
10. Jawaban responden pada pernyataan “Menunda keinginan adalah bentuk pengendalian diri”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 orang (57%), yang menandakan pemahaman pentingnya kontrol diri.

4.1.3.3 Variabel Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Literasi Keuangan (X1) sebagai berikut :

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Jawaban Variabel Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	29,0	70	70,0	1	1,0	0	0,0	0	0,0	100	100
2	20	20,0	79	79,0	1	1,0	0	0,0	0	0,0	100	100
3	35	35,0	65	65,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
4	24	24,0	72	72,0	4	4,0	0	0,0	0	0,0	100	100

Jawaban responden pada

5	43	43,0	57	57,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
6	29	29,0	71	71,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
7	41	41,0	59	59,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
8	35	35,0	65	65,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
9	44	44,0	56	56,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
10	35	35,0	65	65,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100

Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Literasi

Keuangan (X1) adalah:

1. Jawaban responden pada pernyataan “Saya memahami pengaruh inflasi dan bunga”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang (70%), yang menunjukkan pemahaman konsep dasar keuangan.
2. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mampu menjelaskan konsep keuangan secara logis”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 79 orang (79%), yang menunjukkan literasi keuangan yang baik.
3. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menyadari pentingnya perencanaan keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang (65%), yang menunjukkan kesadaran finansial.

4. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengevaluasi kondisi keuangan secara sistematis”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 72 orang (72%), yang mengindikasikan kemampuan analisis keuangan.
5. Jawaban responden pada pernyataan “Saya memahami perbedaan tabungan dan investasi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 orang (57%), yang menunjukkan pemahaman instrumen keuangan.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mempertimbangkan risiko dan keuntungan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang (71%), yang menunjukkan kesadaran investasi.
7. Jawaban responden pada pernyataan “Saya memahami konsekuensi utang”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 59 orang (59%), yang menunjukkan pemahaman risiko utang.
8. pernyataan “Saya menilai kemampuan sebelum berutang”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang (65%), yang menunjukkan kehati-hatian finansial.

Jawaban responden pada

9. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menyadari adanya risiko keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 56 orang (56%), yang menunjukkan kesadaran risiko.
10. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mempertimbangkan strategi meminimalkan risiko”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang (65%), yang menunjukkan kemampuan pengelolaan risiko.

4.1.3.4 Variabel Pengelolaan Keuangan (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2022 diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pengelolaan Keuangan (X2) sebagai berikut :

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Pengelolaan Keuangan (X2)

No	Jawaban Variabel Pengelolaan Keuangan (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	46	46,0	54	54,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
2	36	36,0	62	62,0	2	2,0	0	0,0	0	0,0	100	100
3	54	54,0	45	45,0	1	1,0	0	0,0	0	0,0	100	100
4	36	36,0	62	62,0	2	2,0	0	0,0	0	0,0	100	100
5	47	47,0	50	50,0	3	3,0	0	0,0	0	0,0	100	100
6	42	42,0	56	56,0	2	2,0	0	0,0	0	0,0	100	100
7	57	57,0	42	42,0	1	1,0	0	0,0	0	0,0	100	100
8	47	47,0	53	53,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100

9	61	61,0	39	39,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100
10	54	54,0	46	46,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	100

Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari Variabel Pengelolaan Keuangan (X2) adalah:

Jawaban responden pada

1. pernyataan “Saya menyusun anggaran sebagai kontrol konsumsi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 54 orang (54%), yang menunjukkan adanya perencanaan keuangan.
2. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengevaluasi pengeluaran sesuai rencana”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 62 orang (62%), yang menunjukkan kontrol terhadap pengeluaran.
3. Jawaban responden pada pernyataan “Saya membedakan kebutuhan dan keinginan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%), yang menunjukkan kemampuan prioritas yang baik.
4. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mempertimbangkan dampak jangka panjang”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 62 orang (62%), yang menunjukkan pola pikir keuangan yang matang.
5. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menjadikan menabung sebagai komitmen”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak

- 50 orang (50%), yang menunjukkan kesadaran menabung.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya sadar menabung adalah tanggung jawab masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 56 orang (56%), yang menunjukkan orientasi masa depan.
 7. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menghindari utang konsumtif”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 57 orang (57%), yang menunjukkan sikap hati-hati terhadap utang.
 8. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mempertimbangkan nilai guna sebelum menggunakan dana eksternal”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 orang (53%), yang menunjukkan pertimbangan rasional.
 9. pernyataan “Saya menggunakan pencatatan keuangan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 61 orang (61%), yang menunjukkan kebiasaan pencatatan yang baik.

Jawaban responden pada

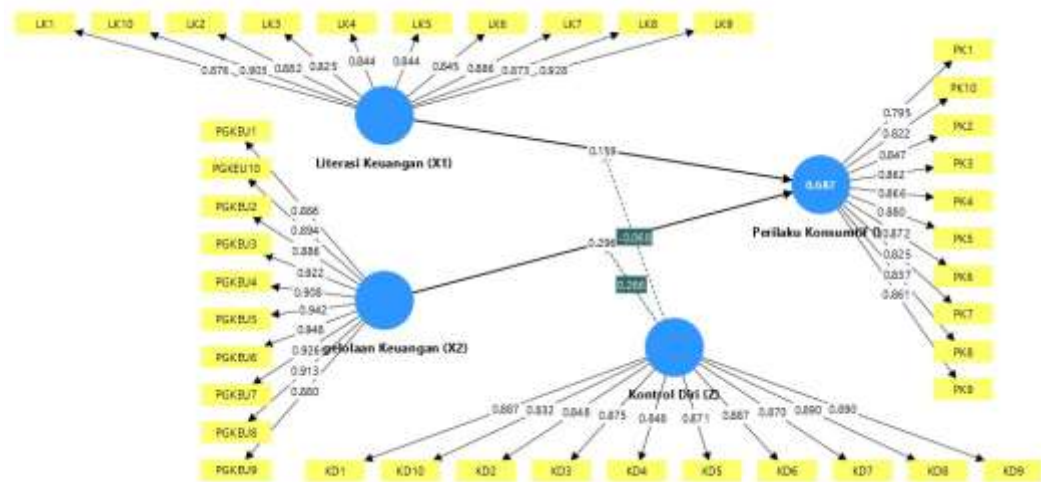
10. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menyadari pola pengeluaran melalui pencatatan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak

54 orang (54%), yang menunjukkan refleksi keuangan yang baik.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Outer Model

Analisis model pengukuran (outer model) dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya.



Gambar 4.1 PLS Algoritma

1. Convergent Validity

Convergent Validity digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari

konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair et al., 2017).

Tabel 4.7
Validitas Konvergen

	Kontrol Diri (Z)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan (X2)	Perilaku Konsumtif (Y)
KD1	0,887			
KD10	0,832			
KD2	0,848			
KD3	0,875			
KD4	0,848			
KD5	0,871			
KD6	0,887			
KD7	0,870			
KD8	0,890			
KD9	0,890			
LK1		0,876		
LK10		0,905		
LK2		0,882		
LK3		0,825		
LK4		0,844		
LK5		0,844		
LK6		0,845		
LK7		0,886		
LK8		0,873		
LK9		0,928		
PGKEU1			0,886	
PGKEU 10			0,894	
PGKEU 2			0,886	
PGKEU 3			0,922	
PGKEU 4			0,908	
PGKEU 5			0,942	

Jawaban responden pada

PGKEU 6			0,948	
PGKEU 7			0,926	
PGKEU 8			0,913	
PGKEU 9			0,880	
PK1				0,795
PK10				0,822
PK2				0,847

PK3				0,862
PK4				0,866
PK5				0,880
PK6				0,872
PK7				0,825
PK8				0,837
PK9				0,861

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa semua item pernyataan yang menunjukkan hasil valid. Dimana nilai loading factor terlihat berada diatas 0,7. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen pada Tabel 4.8, seluruh indikator pada masing-masing variabel yaitu Kontrol Diri (Z), Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), dan Perilaku Konsumtif (Y) memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan baik.

Pada variabel Kontrol Diri (Z), seluruh indikator (KD1–KD10) memiliki nilai loading berkisar antara 0,832 hingga 0,890, yang menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat antara indikator dengan konstraknya.

Variabel Literasi Keuangan (X1) juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai loading antara 0,825 hingga 0,928. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan mampu menjelaskan konstruk literasi keuangan secara optimal.

Selanjutnya, variabel Pengelolaan Keuangan (X2) memiliki nilai outer loading tertinggi dibanding variabel lain, yaitu berkisar antara 0,880 hingga 0,948.

Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pengelolaan keuangan memiliki indikator yang sangat kuat dan konsisten.

Adapun variabel Perilaku Konsumtif (Y) memiliki nilai loading antara 0,795 hingga 0,880, yang juga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini valid secara konvergen karena memiliki nilai outer loading $> 0,70$, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid).

Tabel 4.8 Validity Discriminant

	Kontrol Diri (Z)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan keuangan (X2)	Perilaku Konsumtif (Y)	Kontrol Diri (Z) x Pengelolaan Keuangan (X2)
Kontrol Diri (Z)					
Literasi Keuangan (X1)	0,741				
Pengelolaan Keuangan (X2)	0,720	0,789			
Perilaku Konsumtif (Y)	0,842	0,741	0,602		
Kontrol Diri (Z) x Pengelolaan Keuangan (X2)	0,461	0,617	0,912	0,363	
Kontrol Diri (Z) x Literasi Keuangan (X1)	0,613	0,902	0,664	0,557	0,646

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil pengujian

Discriminant validity adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* menggunakan nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) pada Tabel 4.9, sebagian besar hubungan antar konstruk menunjukkan nilai di bawah 0,90, yang berarti telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

1. Kontrol Diri (Z) dengan Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,741 → menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi.
2. Kontrol Diri (Z) dengan Pengelolaan Keuangan (X2) sebesar 0,720 → menunjukkan konstruk berbeda secara empiris.
3. Literasi Keuangan (X1) dengan Pengelolaan Keuangan (X2) sebesar 0,789 → masih dalam batas yang diperbolehkan.
4. Perilaku Konsumtif (Y) dengan variabel lainnya juga berada di bawah 0,90, sehingga valid.

Namun terdapat nilai yang mendekati/melewati batas, seperti:

- a. Interaksi $Z \times X2$ sebesar 0,912
- b. Interaksi $Z \times X1$ sebesar 0,902

Nilai ini sedikit melebihi batas 0,90, yang mengindikasikan adanya potensi overlap konstruk pada variabel moderasi. Namun dalam konteks model moderasi, hal ini masih dapat ditoleransi karena variabel interaksi memang merupakan kombinasi konstruk.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang cukup baik, meskipun terdapat sedikit indikasi kedekatan antar konstruk pada variabel moderasi.

3. Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *Composite Reliability* atau reabilitas konstruk adalah *Cronbach's Alpha* dan D.G rho (PCA). *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb yang digunakan untuk nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.9 Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit (rho_C)	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Kontrol Diri (Z)	0,956	0,965	0,969	0,757
Literasi Keuangan (X1)	0,965	0,966	0,969	0,759
Pengelolaan Keuangan (X2)	0,977	0,979	0,980	0,829
Perilaku Konsumtif (Z)	0,956	0,958	0,962	0,718

Berdasarkan data analisis reliabilitas komposit pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel:

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.10, seluruh variabel memiliki nilai:

1. *Cronbach's Alpha* $> 0,60$
2. *Composite Reliability* $> 0,70$
3. AVE $> 0,50$

Rincian interpretasi:

1. Kontrol Diri (Z) Memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,956 dan *Composite*

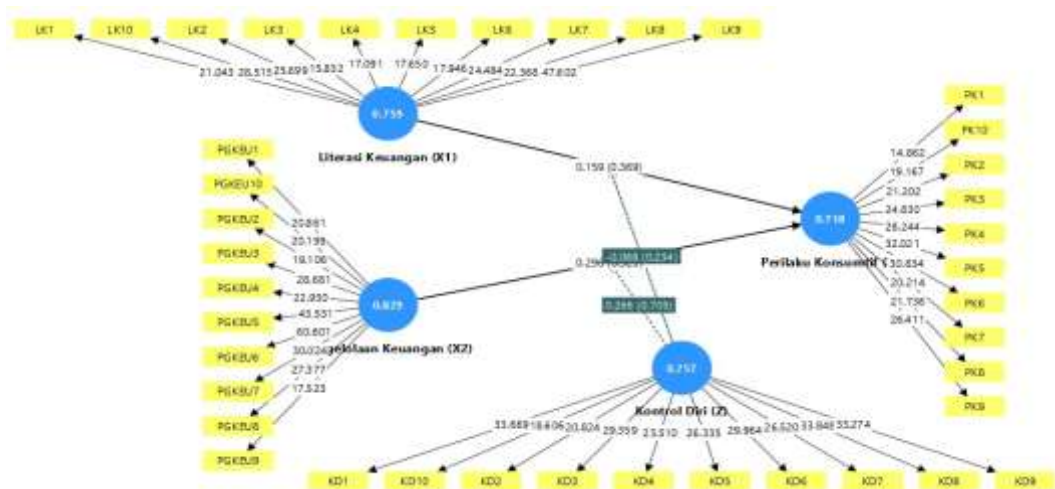
Reliability 0,969, serta AVE 0,757. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan mampu menjelaskan varians indikator dengan baik.

2. Literasi Keuangan (X1) Nilai *Composite Reliability* sebesar 0,969 dan AVE sebesar 0,759 menunjukkan bahwa konstruk ini sangat reliabel dan valid.
3. Pengelolaan Keuangan (X2) Memiliki nilai reliabilitas tertinggi (0,980) dan AVE sebesar 0,829, yang menunjukkan kualitas pengukuran yang sangat kuat.
4. Perilaku Konsumtif (Y) Nilai *Composite Reliability* sebesar 0,962 dan AVE 0,718 menunjukkan konstruk ini juga sangat reliabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan memenuhi kriteria konstruk yang baik.

4.2.2 Analisis Inner Model

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah:

- a) Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
- b) Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.10
Hipotesis pengaruh langsung

	Sampel Asli (O)	Ratarata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan (X1) > Perilaku Konsumtif (Y)	0,159	0,174	0,430	0,369	0,712
Pengelolaan Keuangan (X2) > Perilaku Konsumtif (Y)	0,296	0,278	0,564	0,525	0,599

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung:

1. Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Konsumtif (Y) Memiliki koefisien sebesar 0,159 dengan nilai P-Value 0,712 ($> 0,05$). Artinya, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Meskipun arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

2. Pengelolaan Keuangan (X2) → Perilaku Konsumtif (Y) Memiliki koefisien sebesar 0,296 dengan P-Value 0,599 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Secara umum, kedua variabel independen tidak mampu menjelaskan perubahan perilaku konsumtif secara signifikan dalam model ini.

2. Uji Moderasi

Adapun pengaruh moderasi diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Moderasi

	Sampel Asli (O)	Ratarata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kontrol Diri (Z) x Literasi Keuangan (X1) > Perilaku Konsumtif (Y)	-0,068	-0,063	0,292	0,234	0,815
Kontrol Diri (Z) x Pengelolaan Keuangan (X2) > Perilaku Konsumtif (Y)	0,266	0,246	0,378	0,705	0,481

Hasil uji moderasi menunjukkan:

1. Kontrol Diri (Z) × Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Konsumtif (Y)
Koefisien -0,068 dengan P-Value 0,815 ($> 0,05$) → Tidak signifikan,

sehingga kontrol diri tidak memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

2. Kontrol Diri (Z) \times Pengelolaan Keuangan (X2) \rightarrow Perilaku Konsumtif (Y)
Koefisien 0,266 dengan P-Value 0,481 ($> 0,05$) \rightarrow Tidak signifikan, sehingga kontrol diri juga tidak memoderasi hubungan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair et al., 2021)

- a) Nilai *R Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
- b) *R Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
- c) Nilai *R Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

	R-Square	R-Square adjusted
Perilaku Konsumtif (Y)	0,687	0,670

Pada table diatas diperoleh hasil :

Nilai R-Square sebesar 0,687 menunjukkan bahwa variabel Perilaku Konsumtif (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), dan Kontrol Diri (Z) sebesar 68,7%, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini termasuk

dalam kategori moderat menuju kuat, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,712 ($>0,05$) dengan koefisien positif.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut belum mampu menekan perilaku konsumtif secara nyata. Secara teoritis, literasi keuangan seharusnya membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Namun dalam praktiknya, mahasiswa seringkali tetap melakukan konsumsi berlebihan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup, lingkungan sosial, dan tren.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hermawan et al., 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif karena adanya faktor psikologis. Namun berbeda dengan penelitian (Herdyane et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa.

4.3.2 Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai P-Value sebesar 0,599 ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran atau mencatat pengeluaran, hal tersebut belum tentu diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, terdapat gap antara pengetahuan dan perilaku nyata.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Anatasya et al., 2024) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh gaya hidup dibandingkan kemampuan pengelolaan keuangan. Selain itu, (Usman & Izhari, 2020) juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti lingkungan dan teman sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku konsumtif.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan belum menjadi faktor dominan dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa.

4.3.3 Kontrol diri memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dengan nilai P-Value sebesar 0,815 ($>0,05$).

Artinya, tinggi atau rendahnya kontrol diri tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, pengetahuan keuangan tetap tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku konsumsi mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hanifah, 2025) yang menyatakan bahwa kontrol diri tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Namun, berbeda dengan penelitian (Mpaata et al., 2023) yang menemukan bahwa kontrol diri dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, kontrol diri bukan merupakan variabel moderasi yang efektif.

4.3.4 Kontrol diri memoderasi pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai PValue sebesar 0,481 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak memperkuat hubungan antara kemampuan mengelola keuangan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, hal tersebut tidak secara signifikan mengubah pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumsi.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Sylvia & Sabandi, 2024) yang menyatakan bahwa kontrol diri tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi

dalam perilaku keuangan. Sebaliknya, penelitian lain seperti (Savitri & Handarini, 2025) menemukan bahwa kontrol diri dapat menjadi moderator, namun hasil tersebut bergantung pada konteks dan karakteristik responden.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dalam penelitian ini tidak berfungsi sebagai variabel moderasi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai variabel moderasi pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kontrol Diri tidak mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kontrol Diri tidak mampu memoderasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengendalikan perilaku konsumtif.
2. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan konsistensi dalam pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar perilaku konsumtif dapat ditekan.
3. Penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kontrol diri dalam aktivitas konsumsi, meskipun dalam penelitian ini tidak berperan sebagai moderasi, namun secara teoritis kontrol diri tetap menjadi faktor penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif.
4. Pihak Universitas diharapkan dapat memberikan edukasi tambahan seperti seminar, workshop, atau pelatihan terkait literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih aplikatif.
5. Lingkungan sosial mahasiswa juga perlu diarahkan ke arah yang lebih positif, misalnya dengan membangun budaya hidup hemat dan bijak dalam konsumsi, sehingga dapat mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, pengaruh teman sebaya, penggunaan e-money, atau faktor psikologis lainnya yang diduga lebih dominan mempengaruhi perilaku konsumtif.
7. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian, baik dari segi jumlah responden maupun cakupan universitas, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Terbatasnya variabel penelitian, dimana penelitian ini hanya menggunakan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kontrol diri, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif.
2. Keterbatasan jumlah dan cakupan responden, yang hanya berfokus pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang memungkinkan adanya bias jawaban dari responden, seperti kurangnya kejujuran atau ketidaksesuaian antara jawaban dengan kondisi sebenarnya.
4. Keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian, yang menyebabkan penelitian ini belum dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Anatasya, P. S., Putri, A. R., & Kholifah, S. (2024). The influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on student consumptive behavior. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*.
- Andini, I. P., Auna, M. S. S., & Gintulangi, I. (2025). Hubungan antara SelfControl dengan Perilaku Konsumtif pada E-commerce di Kalangan Mahasiswa Gen Z. *PSYCHONESIA Journal of Psychology*.
- Anshori, M. , & I. S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *In Airlangga University Press*, 1–36.
- Ariani. (2021). *Ekonomi perilaku: Peran faktor psikologis dalam pengambilan keputusan konsumsi. Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*. 6(1), 45–58.
- Ariria, D. N., & Ulfatun, T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Asisi, I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. <https://repository.upp.ac.id>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2020). *Measuring Financial Literacy: OECD/INFE Toolkit*. OECD Publishing.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303.
- Azizah, A. S., Theorupu, M. S., & Referli, A. (2025). Payment dan Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.
- Azmi, M. I., Utomo, D. P., & Ali, M. (2025). The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control on the Consumptive Behavior of Students. *JMET*.
- Baumeister, R. F. (2019). *Self-Regulation and Self-Control*. Routledge.
- Deviana, D., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran financial self-efisiensi dalam hubungan antara pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia. *Jurnal ECo-Buss*, 15(1), 45–63.
- Dewi, L. G. K., & Herawati, N. T. (2021). Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Dimediasi oleh Kontrol Diri. *Jurnal Ekuitas, STIESIA Surabaya*.

- Dzawammadani, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif. *Bandung Economic Journal*, 7(1), 45–58.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2020). *Consumer Behavior* (11th ed.). Cengage Learning.
- Firman, & Rialdy. (2023). The effect of financial literacy and lifestyle on financial management. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business (MICEB)*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 dan SmartPLS 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2020). *Principles of Managerial Finance (16th ed.)* (C. J. Zutter, Ed.). Pearson Education.
- Gunawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy on Consumptive Behavior. *International Journal Reglement & Society*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3, Ed.). SAGE Publications.
- Hanifah, A. I. (2025). The influence of financial literacy on consumptive behavior with self-control as moderating variable. *Journal of Islamic Economics Management*.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., & Purwidiyanti, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 9(3), 221–233.
- Herdyane, E. F. R., Soesatyo, Y., & Wulandari, S. S. (2024). Does Financial Literacy Influence Students' Level Of Consumptive Behavior? *Technium Social Sciences Journal*.

- Hermawan, S., Azizah, N., & Mulyadi, A. (2025). Student consumer behavior based on financial literacy, lifestyle, and self-control. *IECON*.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2021). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 55(1), 88–102.
- Indrawati, S., & W. T. (2022). *Perilaku konsumsi hedonistik mahasiswa: Perspektif simbol status dan pengakuan sosial*. *Jurnal Manajemen dan Perilaku Konsumen*. 7(2), 98–110.
- Jaman, M. B., Kusmiati, E., & Wufron, W. (2025). Faktor Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Gen Z: Literasi Keuangan, E-Wallet, Advertising Exposure, dan Self-Control. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Keuangan, O. J. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Khan, M. A., & Y. L. (2025). *External factors influencing impulsive consumer behavior: Social environment, consumption culture, peer influence, and digital technology*. *Journal of Consumer Behavior and Digital Economics*. 12(1), 21–35.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Krisnawati, A., & Ratnawati, D. (2025). Financial Technology Payment, Literasi Keuangan, dan Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-commerce. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Levrini, G. R. D., & Jeffman dos Santos, M. (2021). The Influence of Price on Purchase Intentions: Comparative Study between Cognitive, Sensory, and Neurophysiological Experiments. *Behavioral Sciences*, 11(2), 16.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020a). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Journal of Economic Perspectives*, 34(3), 75–96.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020b). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mardiah, S. , & A. R. (2025). Pengaruh faktor psikologis terhadap pengelolaan keuangan pribadi: Stres, tekanan sosial, dan kepercayaan diri. *Jurnal Psikologi Keuangan dan Perilaku Ekonomi*. 11(1), 33–46.
- Maulidatinisa, S., & Zulaihati, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Penggunaan Fintech terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Mangga, G. S., & Batara, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi*, 12(2), 145–160.
- Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2023). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? *Current Psychology*.
- Mulyadi. (2016). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Nabila, A. , & T. M. (2025). Kontrol diri dan pengambilan keputusan individu: Perspektif psikologi perilaku. *Jurnal Psikologi dan Perilaku Ekonomi*. 10(1), 50–63.
- Nasruddin, N., & Bado, B. (2022). Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 35–48.
- (OJK), O. J. K. (2023). *Laporan Statistik Keuangan Digital Indonesia 2023*. OJK.
- Prabowo, A. , D. R. , & A. A. (2025). Indikator pengelolaan keuangan pribadi: Perencanaan, penganggaran, pencatatan, dan evaluasi keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Literasi Finansial*. 10(1), 15–28.
- Prasinta, F. I., & Wiyono, G. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 88–102.

- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 51–62.
- Rachmawati, R. , & I. D. (2022). *Perilaku konsumtif dalam perspektif psikologi konsumen: Nilai, gaya hidup, dan kontrol diri*. *Jurnal Psikologi Konsumen*. 5(2), 123–135.
- Rahmanda, A. (2023). *Pengelolaan keuangan pribadi sebagai dimensi literasi keuangan: Aspek teknis dan psikologis dalam pengambilan keputusan finansial*. *Jurnal Literasi Keuangan dan Perilaku Ekonomi*. 8(1), 55–68.
- Rahmawati, L. , & N. S. (2022). *Perilaku konsumtif digital mahasiswa selama pandemi COVID-19: Peran e-commerce dan media sosial*. *Jurnal Ekonomi Digital dan Perilaku Konsumen*. 4(2), 85–97.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Rosalia, N., Fitria, D., & Nisa, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 15(1), 1–10.
- Roza, M. , & F. D. (2025). *Pengelolaan keuangan sebagai perilaku keuangan rasional mahasiswa dalam mencapai kesejahteraan finansial masa depan*. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perilaku Ekonomi*. 9(1), 1–14.
- Santhi, N. K. (2025). Pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan fungsi dan tujuan finansial. *Jurnal Literasi Keuangan Dan Perilaku Ekonomi*, 10(1), 22–35.
- Sari, R. , & N. Y. (2023). *Pengelolaan keuangan mahasiswa dan implikasinya terhadap perilaku konsumsi rasional*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Keuangan*. 8(2), 72–85.
- Savitri, F. A., & Handarini, D. (2025). Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control Moderation on Consumptive Behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2020). *Consumer Behavior* (12th ed.). Pearson Education.

- Setiyorini, A., & Yudiantoro, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Perilaku Konsumtif terhadap Konsumsi Merchandise K-Pop bagi Mahasiswa Generasi Z. *Berajah Journal*.
- Siratan, E. D., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh faktor demografi dan literasi keuangan dengan behavioral finance dalam pengambilan keputusan investasi. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 102–118.
- Siregar, R. A. (2020). Perencanaan keuangan pribadi: Pendekatan jangka pendek dan jangka panjang. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(2), 101–114.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. . In *Alfabeta, CV*.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono. (2019). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi*. Alfabeta.
- Syahrani, D., & Sihombing, M. (2025). Pengelolaan keuangan mahasiswa dan pencegahan perilaku konsumtif. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa Dan Keuangan Pribadi*, 9(1), 40–54.
- Syahputra, R. , A. N. , & I. L. (2025). *Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi: Peran literasi keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, dan gaya hidup*. *Jurnal Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumen*. 10(2), 60–74.
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2023). Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif melalui Rasionalitas pada Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 112–124.
- Sylvia, E., & Sabandi, M. (2024). Self-Control and Financial Education Moderate the Effects of Financial Literacy. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.

- Usman, O., & Izhari, N. (2020). The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students. *SSRN*.
- Verplanken, B., & Sato, A. (2011). The psychology of impulse buying: An integrative self-regulation approach. *Journal of Consumer Policy*, *34*(2), 197–210.
- Widiyanti, D., & Puspitasari, I. (2022). Perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial masyarakat perkotaan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*, *9*(2), 54–69.
- Wulandari, A., & Nurhayati, D. (2022). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi: Studi pada Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, *10*(1), 45–59.
- Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *19*(1), 1–16.